

ANALISIS KOMPARATIF PENGUNGKAPAN KATEGORI LINGKUNGAN LAPORAN KEBERLANJUTAN

(Studi Kasus pada PT Pupuk Kalimantan Timur dan PT Petrokimia Gresik)

Elsa Enda Dwita Purba
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Brawijaya
Email: elsha.purba@yahoo.com

Abstract

This research aims to analyze the sustainability reports of PT Pupuk Kalimantan Timur and PT Petrokimia Gresik, especially in terms of their conformity with the prevailing standards of GRI-G4. GRI-G4 has three indicators for the disclosure of sustainability report category: economic, environment, and social. This research focuses on environment disclosure for the sake of assessing the companies' responsibility towards the environment as both of the fertilizer companies use natural resources as their main ingredients for production activities. The analysis assesses the two companies' activities and reports with regard to the standard GRI-G4. The results of the research indicate that PT Pupuk Kalimantan Timur has conducted its environmental duties and responsibilities for at least 76%; meanwhile, PT Petrokimia Gresik has been performing its tasks and responsibilities to the environment for at least 61 % of the environmental category of GRI-G4. The research indicates that the sustainability reports of PT Pupuk Kalimantan Timur meet the standard of GRI-G4 in the category of environment more than those of PT Petrokimia Gresik.

Keywords: Sustainability Report, Disclosure, Environmental Category, PT Pupuk Kalimantan Timur, PT Petrokimia Gresik, GRI-G4

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam melaksanakan aktivitas usahanya tentunya memiliki peran yang sangat penting di masyarakat. Kondisi sama terjadi dengan lingkungan yang juga memiliki peran penting bagi perusahaan. Secara langsung, lingkungan adalah sumber dan tujuan dalam setiap operasional perusahaan. Perusahaan dengan segala keterbatasannya membutuhkan lingkungan untuk mengambil sumber daya yang

dibutuhkan dalam proses produksi. Terlebih lagi, dalam hal ini perusahaan pupuk akan mengambil sumber daya alam berupa *liquid natural gas* sebagai bahan baku utama dalam proses produksi pupuk urea. Pemanfaatan sumber daya alam tersebut kemudian akan menimbulkan banyak dampak terutama bagi lingkungan itu sendiri dan tentunya akan berpengaruh terhadap keseimbangan lingkungan.

Secara umum, perusahaan memang dituntut untuk mencapai target perusahaan dalam menghasilkan laba. Efektivitas organisasi merupakan suatu indeks mengenai hasil yang dicapai terhadap tujuan organisasi. Perusahaan melakukan kegiatan operasi dengan orientasi laba. Mementingkan keuntungan semata seharusnya tidak menjadi prioritas utama perusahaan, menciptakan kesadaran atas tanggung jawab sosial dan lingkungan oleh perusahaan juga harus dipertimbangkan untuk dijadikan prioritas. *Good Corporate Governance (GCG)* menjadi konsep pedoman dari pengungkapan tanggung jawab sosial dengan tujuan memelihara masyarakat dan kelestarian lingkungan sekitar perusahaan sehingga dapat terpelihara relasi antara kegiatan operasi bisnis perusahaan dengan lingkungan dengan baik. Pengungkapan tanggung jawab sosial kemudian juga dibuat untuk memenuhi tanggung jawab terhadap *stakeholder* dalam mengungkapkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dengan wujud *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Menurut Sakina (2014), CSR terkait dengan konsep pembangunan keberlanjutan yang menuntut perusahaan untuk tidak hanya berorientasi profit, namun juga ikut dalam membangun ekonomi, sosial dan lingkungan sekitar perusahaan.

Menulis dan menyusun sebuah laporan tentunya memiliki aturan dan kriteria, dalam hal ini laporan pertanggungjawaban sosial yang diungkapkan oleh perusahaan. Selayaknya sebuah laporan, seperti laporan keuangan maka penulisan dan penyusunannya dibuat berdasarkan aturan dan standar SAK dan IFRS, maka acuan dari laporan pertanggungjawaban sosial adalah *global Reporting Initiative (GRI)* yang dijadikan standar dalam penulisan oleh seluruh perusahaan khususnya di Indonesia. Berdasarkan GRI (2013) dijelaskan bahwa prinsip dalam menentukan konten laporan yaitu pelibatan pemangku kepentingan, konteks keberlanjutan, materialitas dan kelengkapan. Selain itu prinsip untuk menentukan kualitas laporan yaitu keseimbangan, komparabilitas, akurasi, ketepatan waktu, kejelasan, dan keandalan.

Memperhatikan lingkungan menjadi salah satu aktivitas perusahaan dengan kemudian menyusun laporan akuntansi (non finansial) yang mengacu pada teori *triple bottom line* yang menyimbolkan pada planet, people, dan profit. Glautier (2000) menyatakan ada empat tema yang dapat dikategorikan dalam wacana akuntansi pertanggungjawaban sosial yaitu kemasyarakatan, ketenagakerjaan, produk dan konsumen dan yang terakhir adalah lingkungan hidup. Menjadi sesuai dengan simbol planet, maka tema yang diangkat dalam melaksanakan analisis ini berfokus pada wacana lingkungan hidup yang mencakup aspek lingkungan dari proses produksi

yang meliputi pengendalian dalam melaksanakan aktivitas perusahaan, termasuk kedalamnya pencegahan, perawatan, dan perbaikan atas kerusakan lingkungan alam. Maka analisis ini adalah untuk menilai dan melihat kesesuaian laporan keberlanjutan kategori lingkungan yang dibuat oleh perusahaan berdasarkan aktifitas nyata perusahaan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat 1 yang menyatakan "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan." Atas apa yang sudah perusahaan ambil dari lingkungan tersebut, kemudian perusahaan harus melaksanakan pertanggungjawaban untuk mengembalikan setidaknya apa yang telah diambil. Perusahaan harus melakukan tanggung jawab atas pengambilan sumber daya alam yang dilakukan secara terus-menerus untuk memenuhi bahan baku dalam menopang kehidupan proses produksi, termasuk perusahaan di dalam bidang industri pupuk. Perusahaan dalam bidang industri pupuk yang kemudian akan diteliti dan dibandingkan adalah PT Pupuk Kalimantan Timur dan PT Petrokimia Gresik.

LANDASAN TEORI

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Kedua definisi diatas menjelaskan bahwa perusahaan memiliki peran aktif dan penting dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* terhadap pihak eksternal dan internal yang memberikan pengaruh terhadap berlangsungnya kegiatan operasional perusahaan. Tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh perusahaan untuk menjaga keseimbangan pihak eksternal dalam menyatukan sosial, lingkungan, dan seluruh aspek yang diberikan dampak oleh kegiatan perusahaan.

Untuk menciptakan sebuah keadilan yang tertanam antara lingkungan dan perusahaan kemudian dibentuklah CSR dimana perusahaan dituntut untuk tidak melupakan sumberdaya yang digunakan dan secara khusus bertugas sebagai *volunteer* untuk menjaga dan mengembalikan sumberdaya yang telah dipergunakan. Ikut menjaga kelestarian lingkungan kemudian akan menaikkan pamor perusahaan yang secara otomatis juga akan meningkatkan kualitas dan keuntungan perusahaan dengan tetap menjunjung tinggi kesejahteraan pihak eksternal maupun internal.

Corporate Social Responsibility dalam penerapannya tentunya tidak memberikan manfaat semata-mata hanya kepada perusahaan atau kepada lingkungan saja, melainkan kepada berbagai pihak yang terkait secara tidak langsung dan tanpa disadari. Seperti yang dikemukakan oleh Wibisono (2007) dalam Rantetoding (2014) yaitu bagi perusahaan, masyarakat, lingkungan dan Negara.

Azheri dan Wahyudi (2008) menyampaikan bahwa implementasi CSR itu sendiri amat tergantung dari pemahaman dan kebutuhan dari perusahaan yang bersangkutan. Kemudian dapat ditarik prinsip-prinsip yang terdapat pada CSR tersebut berdasarkan pengertian dan ruanglingkupnya.

Laporan Keberlanjutan Perusahaan

Pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) adalah laporan yang disusun oleh perusahaan untuk melihat dampak apa saja yang diberikan oleh perusahaan selama proses bisnisnya berlangsung. Laporan tersebut kemudian juga akan mencantumkan bagaimana sinergi yang diberikan oleh perusahaan antara aktivitas dan lingkungannya, menjadikan perusahaan yang akuntabel bagi seluruh *stakeholder* dalam pembangunan keberlanjutan. Tentunya laporan ini akan memberikan keuntungan secara sendiri kepada perusahaan untuk menambah nilai jangka panjang kepada para pemegang saham

Global Reporting initiative (GRI)

GRI menyatakan Pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI (Pedoman) menyediakan Prinsip-prinsip Pelaporan, Pengungkapan Standar, dan Panduan Penerapan untuk penyusunan laporan keberlanjutan oleh organisasi, apa pun ukuran, sektor, atau lokasinya. Dengan menyediakan referensi tata kelola perusahaan, maka pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia dengan mantap menjadikan standar GRI sebagai standar pengungkapan. Berkembangnya teknologi dari masa ke masa menyebabkan GRI memiliki tuntutan untuk memperbaharui standar yang dimilikinya. Berbagai pertimbangan yang didiskusikan dengan berbagai pihak baik itu para *stakeholder*, para ahli dalam bidang tersebut, hingga pertimbangan masyarakat menjadikan generasi baru yaitu generasi ke-empat (G4) dijadikan sebagai standar GRI terkini.

Triple Bottom Line

Fatimah (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sesuai dengan teori *stakeholder*, implementasi dari konsep *Triple Bottom Line* adalah melalui program CSR di mana perusahaan harus lebih mengutamakan kepentingan *stakeholder* (semua pihak yang terkena pengaruh atau dampak dari aktivitas perusahaan) daripada kepentingan *shareholder* (pemegang saham). Secara detail tiga pilar TBL yaitu *people*, di sini perusahaan dituntut untuk memiliki kepedulian terhadap manusia. Pilar yang kedua dari TBL adalah *planet*. Dalam pilar ini perusahaan harus turut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup dan keberlanjutan keberagaman hayati. *Profit* sebagai pilar TBL yang ketiga merupakan dampak ekonomi yang ditimbulkan dari keberadaan perusahaan.

Pengungkapan Kategori Lingkungan

Keterkaitan perusahaan terhadap setiap sumberdaya alam yang hidup maupun tidak hidup termasuk kedalamnya ekosistem yang melibatkan seluruh makhluk hidup dan seluruh sumber daya yang dibutuhkan makhluk hidup. Kategori lingkungan meliputi input berupa energi dan output berupa emisi dan limbah. Setiap hal yang kemudian juga mempengaruhi seluruh proses yang kemudian menghasilkan produk dan jasa. Seluruh hal tersebut meliputi material yang digunakan, transportasi, dampak yang kemudian disebabkan oleh proses produksi, juga kepatuhan dan biaya lingkungan. Pedoman Pelaporan Berkelanjutan G4 (2013) menyatakan Dimensi keberlanjutan lingkungan berkaitan dengan dampak organisasi pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang menitikberatkan pada telaah informasi dalam literatur teori yang berhubungan dengan tema besar penelitian. Selain itu, dilakukan pula telaah dokumen (laporan tahunan dan *sustainability report*) secara menyeluruh mengenai pengungkapan aktivitas CSR. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Studi kasus adalah merupakan salah satu jenis strategi dalam penelitian kualitatif. Donald Ary mengatakan dalam bukunya "*Introduction to Research in Education Eight Edition*" bahwa *a case study is a qualitative examination of single individual, group, event, or institution*. Menurut John W. Creswell studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data yang dipublikasikan oleh perusahaan. Data tersebut berupa informasi mengenai pengungkapan sosial-lingkungan perusahaan baik yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang diambil berasal dari laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang bernaung dibawah Pupuk Indonesia *Holding Company* antara lain: PT Pupuk Kalimantan Timur dan PT Petrokimia Gresik. Data lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari teks lengkap, yang terdapat dalam buku, artikel, jurnal, dan data *on-line* dari internet.

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggabungkan metode *content analysis* dan metode komparatif yang dibantu model analisis Miles and Huberman. *Content analysis* merupakan metode penelitian yang menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat pendugaan (*inference*) atas suatu teks.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut merupakan hasil dari pengungkapan kategori berdasarkan standar GRI-G4. Penelitian ini secara objektif menilai kesesuaian penulisan Laporan Keberlanjutan dari PT Pupuk Kalimantan Timur dan PT Petrokimia Gresik berdasarkan standar GRI-G4. Kedua laporan keberlanjutan tersebut dapat diakses melalui *website* masing-masing perusahaan. Pengungkapan laporan keberlanjutan dalam penelitian ini menilai kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR), beserta pengungkapan 3 (tiga) kategori yaitu kategori ekonomi, lingkungan, dan sosial beserta aspeknya.

Kategori pertama yaitu kategori Ekonomi dengan 4 (empat) aspek didalamnya dan 9 (sembilan) sub aspek sebagai indikator. PKT dan PKG telah melakukan pengungkapan dengan persentase 44% untuk PKT dan 88% untuk PKG. Indikator yang belum dipenuhi oleh perusahaan merupakan kegiatan yang tidak dilakukan oleh masing-masing perusahaan dalam aktivitas operasional.

Kategori Sosial menjadi kategori selanjutnya yang dianalisa dalam penelitian ini dengan 4 (empat) sub kategori yaitu praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja; hak asasi manusia; masyarakat; tanggung jawab atas produk dengan masing masing aspek dan sub aspek yang ada di dalamnya sebagai indikator. Sub kategori yang pertama dengan 8 aspek di dalamnya dan 16 sub aspek telah diungkapkan dengan persentase 81% oleh PKT dan 81% oleh PKG. Sub kategori yang selanjutnya adalah hak asasi manusia dengan 10 aspek dan 12 sub aspek di dalamnya diungkapkan dengan persentase 25% oleh PKT dan 75% oleh PKG. Selanjutnya adalah sub kategori masyarakat dengan 7 aspek dan 11 sub aspek di dalamnya telah diungkapkan dengan persentase 45% oleh PKT dan 36% oleh PKG. Sub kategori yang terakhir adalah tanggung jawab atas produk dengan 5 aspek dan 9 sub aspek di dalamnya telah diungkapkan dengan persentase 100% oleh PKT dan 77% oleh PKG.

Secara keseluruhan, kedua perusahaan telah mengungkapkan seluruh sub kategori dalam kategori sosial, hanya saja pengungkapan kategorinya masih ada yang dibawah 50%. Indikator yang belum dipenuhi oleh perusahaan merupakan kegiatan yang tidak dilakukan oleh masing-masing perusahaan dalam aktivitas operasional.

Pengungkapan kategori lingkungan yang menjadi kategori utama yang peneliti analisis untuk menilai tanggung jawab yang diberikan oleh perusahaan kembali kepada lingkungan. Berdasarkan 12 aspek yang ada dalam kategori ini, PKT dan PKG telah melakukan pengungkapan dengan persentase 76% untuk PKT dan 61% untuk PKG.

Kedua perusahaan telah melaporkan setidaknya lebih dari 50% aspek beserta sub aspeknya telah dilaporkan dan diungkapkan oleh perusahaan. Indikator yang belum dipenuhi oleh perusahaan merupakan kegiatan yang tidak dilakukan oleh masing-masing perusahaan dalam aktivitas operasional.

DAFTAR PUSTAKA

Corporate Sustainability. Sustainability Assessment. Diakses dari www.robecosam.com

Denzin and Lincoln. (1994). *Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks, CA: Sage

European commission. (2011). *Communication from the Commission to the European parliament, the council, the European economic and social committee and committee of regions*. Diakses dari <http://eur-lex.europa.eu/LexUriServ/LexUriServ.do?uri=COM:2011:0681:FIN:EN:PDF>

Fatimah, I. D. (2016). Penerapan Akuntansi Lingkungan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.

Global Reporting Initiative. G4 Guidelines. (2003). Diakses dari www.globalreporting.org

Indriantoro dan Supomo. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

Jodenmot. (2014). *Konsep efektifitas dan Kinerja: Tolak Ukur Efektivitas dan Kinerja*. Diakses dari <https://jodenmot.wordpress.com/2014/12/25/konsep-efektivitas-dan-kinerja-tolak-ukur/>

Kaezhar, H. (2016). *Teknik Analisis Data*. Diakses dari <http://harvithokzr.blogspot.co.id/2016/02/teknik-analisis-data.html>

Mirfazli dan Nurdiono. (2007). Evaluasi Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan Dalam Kelompok Aneka Industri Yang Go Publik di BEJ. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.

Moleong, L.J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hadi, N. (2010). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2003 Tentang Perseroan Terbatas. Diakses dari <http://jdih.bumn.go.id/lihat/19%20Tahun%202003>

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Diakses dari <http://prokum.esdm.go.id/uu/2007/uu-40-2007.pdf>

Sekaran, U. (2006). *Research Methods for Bussiness*. Jakarta: Salemba Empat.

Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

PT Petrokimia Gresik. (2016). *Sustainability Report*. Diakses dari www.petrokimia-gresik.com

PT Pupuk Kalimantan Timur. (2016). *Sustainability Report*. Diakses dari www.pupukkaltim.com

Rantetoding, G. P. (2014). *Analisis konten dan komparatif good corporate governance report & corporate social responsibility report berdasarkan pedoman umum gcg dan standar GRI-G4*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep & Aplikasi Corporate Social Responsibility*. Gresik: Fascho Publishing

